

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pendidikan di Indonesia saat ini telah mengalami berbagai proses perkembangan, di antaranya pengembangan kurikulum yang disebut dengan kurikulum merdeka. Perubahan kurikulum Indonesia telah mengalami sejumlah perubahan. Perubahan kurikulum tidak bisa dihindari, namun inovasi kurikulum harus dilaksanakan secara dinamis untuk memenuhi perubahan dan kebutuhan sosial. Perubahan kurikulum di Indonesia sering menjadi polemik yang dianggap sebagai kebijakan baru yang muncul ketika pemimpin atau menteri baru meskipun harus bergerak seiring dengan perkembangan zaman.<sup>1</sup>

Pemerintah telah menerapkan inovasi dan pengembangan desain pembelajaran yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia telah menyebabkan setidaknya lebih dari 10 perubahan kurikulum yang mempengaruhi gaya belajar. Dimulai dari Rentjana Belajar pada tahun 1947 hingga yang ramai dibicarakan sebagai Belajar Mandiri. Upaya untuk mewujudkan kebebasan belajar yang diusung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah membuat para pelaku pendidikan di Indonesia mengakami pembaruan kurikulum tiga kali dalam satu dekade.

---

<sup>1</sup> A. Achruh, "Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum", *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, vol. 8, No. 1, (2019), 9.

Melalui kurikulum merdeka, pemerintah Indonesia melalui Kementerian pendidikan berlandaskan prinsip bahwa setiap anak mempunyai kemampuan dan ketertarikan secara mandiri. Oleh karena itu dapat diterapkan untuk menilai bahwa dua anak yang memiliki minat berbeda juga akan memiliki hasil yang tidak sama dan mereka memiliki kebebasan untuk memilih bentuk, pengalaman, dan materi yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajarannya.<sup>2</sup>

Pada tahun 2022, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi menawarkan tiga opsi kurikulum yang dapat diterapkan ke dalam satuan belajar mengajar, yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum prototipe. Pelaksanaan kurikulum mandiri akan disesuaikan dengan kondisi sekolah yang bersangkutan dan terdiri dari tiga kategori, yaitu kemandirian belajar, kemandirian perubahan, dan kemandirian berbagi. Salah satu ciri kurikulum mandiri adalah pembinaan pembentukan karakter melalui proyek yang mengangkat profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka mengukur keberhasilan profil ideal generasi Indonesia. Siswa diharapkan mampu mengamalkan nilai-nilai Pancasila baik dalam lingkup kecil, di rumah dan sekolah, maupun dalam lingkup yang lebih luas di masyarakat. Terdapat beberapa karakter yang dikembangkan yaitu beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong-royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Keenam karakter tersebut menunjukkan bahwa kurikulum merdeka tidak hanya

---

<sup>2</sup> Saryanto dkk, "Inovasi Pembelajaran Merdeka Belajar", Media Sains Indonesia, (Bandung, September 2022), 19.

berfokus pada keterampilan kognitif tetapi juga sikap, perilaku, dan karakter siswa.<sup>3</sup>

Implementasi profil pelajar Pancasila tidak hanya diinternalisasikan pada kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, namun juga dalam kegiatan Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Setiap kategori satuan pendidikan dapat mengimplementasikan profil pelajar Pancasila dengan beragam cara. Dalam penerapannya di lapangan, penting bagi sekolah untuk mempertimbangkan kesiapan dan kondisi satuan pendidikan serta memastikan penerapan profil pelajar Pancasila sesuai dengan kebutuhan siswa.<sup>4</sup>

Dengan implementasi profil pelajar Pancasila diharapkan siswa dapat menunjukkan karakter dan kompetensi sesuai tujuan pembelajaran serta memperkuat pengamalan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, disajikan dalam bentuk gambaran atau garis besar pelajaran yang menerapkan dan mengamalkan nilai-nilai pancasila baik di lingkungan sekolah maupun rumah.<sup>5</sup> Profil Pelajar Pancasila, dirumuskan sebagai berikut: “Pelajar Indonesia adalah pelajar yang selalu pembelajar sepanjang hayat yang keterampilan, watak, dan tingkah lakunya sesuai dengan nilai-nilai pancasila.” Pernyataan tersebut merangkuman tiga hal pokok, yaitu pendidikan sepanjang hayat, kompetensi, dan karakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Ketiga hal ini merupakan konsep yang sangat penting. Untuk

---

<sup>3</sup> A. Haniah, “Integratherion of Strengthening of Character Education and Higher Order Thinking Skills in History Learning”, *EduLearn*, (2020), 183.

<sup>4</sup> Rofi Rudiawan, dkk, “Praktik Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri Tulakan Pacitan”, *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, vo. 7, No. 2, (2022).

<sup>5</sup> Ashabul Kahfi, “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah”, *DIRASAH Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*, vol. 5, No. 2, (2022), 140.

menjadi pelajar sepanjang hayat, seseorang harus secara mandiri mengidentifikasi kebutuhan belajarnya, termotivasi, dan mampu mencari sumber belajar serta menerapkan metode yang sesuai dengan dirinya. Kemandirian ini sebenarnya mencerminkan visi Pendidikan yang diperjuangkan oleh Ki Hadjar Dewantara.<sup>6</sup>

Pada Kurikulum Merdeka, mata pelajaran PPKn diubah menjadi Pendidikan Pancasila. Pembinaan Pancasila mengajarkan bagaimana berperilaku dan membentuk kepribadian yang baik dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Muatan materi Pendidikan Pancasila merupakan wahana bagi siswa untuk membedakan antara yang baik dan yang buruk serta memperkuat diri terhadap perilaku yang melanggar norma sosial. Penerapan profil pelajar Pancasila juga berkaitan dengan pendidikan Pancasila dan pembelajaran kewarganegaraan, serta pentingnya pembelajaran kewarganegaraan di tingkat Sekolah Dasar. Usia anak Sekolah dasar yang sedang dalam masa perkembangan tahap ketiga yaitu tahap *concrete operational*, maka penanaman karakter kewarganegaraan siswa sebagai salah satu tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar diharapkan dapat mendorong pemikiran kritis, rasional dan kreatif, bersikap dan pemikiran positif, serta aktif berperan dalam kehidupan bersama sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan memiliki kemampuan berpikir

---

<sup>6</sup> Bambang Samsul Arifin Dini Irawatai, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, "Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter Bangsa," Jurnal Pendidikan 6, no. 1 (2022): 1229

cerdas, juga dapat berpartisipasi dalam menjaga perdamaian, baik di dalam maupun di luar negeri.<sup>7</sup>

Muatan mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah gabungan antara prinsip-prinsip Pancasila, isi Undang-Undang Dasar 1945, pengetahuan tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan aspek kewarganegaraan. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk mengarahkan peserta didik agar memahami, merasakan, dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai pendukung ketercapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila, Kemendikbud turut berkontribusi dengan menghadirkan profil pelajar pancasila.<sup>8</sup> Dari hasil beberapa penelitian terdahulu mengenai profil pelajar Pancasila, dapat disimpulkan bahwa tujuan utamanya adalah menciptakan pelajar yang berkualitas yang memiliki enam ciri utama, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, bergotong royong, bernalar kritis, mandiri, dan kreatif. Harapannya adalah agar peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan, mengevaluasi, dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia dalam berperilaku sehari-hari.<sup>9</sup>

Penerapan profil pelajar Pancasila di SD Al-Islam pengkol masih berlangsung secara bertahap yaitu di kelas I dan kelas IV melalui pembelajaran *blended learning*. Upaya penerapan enam dimensi profil pelajar

---

<sup>7</sup> Dewi, dkk, “Analisis Pemahaman Mahasiswa PGSD UPI CIBIRU Terhadap Mata Kuliah Pembelajaran PKN Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Cakrawala*, vol. 8, No. 1, (2022), 28.

<sup>8</sup> Enditias Pratiwi, dan A. Wilda Indra Nanna, “STEM dan Profil Pelajar Pancasila”, (Yogyakarta: Jejak Pustaka 2023), 12

<sup>9</sup> Shalahudin Ismail, dkk, “Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah”, *JMPIS*, vol. 2, No.1, (2021).

pancasila di sekolah bertujuan untuk menonjolkan seluruh dimensi dalam kegiatan akademik dan non akademik. Dalam proses pembelajaran guru menggabungkan profil pelajar Pancasila ke dalam semua mata pelajaran yang diajarkan, termasuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini dapat dicapai dengan pembelajaran penguatan profil pelajar Pancasila yang dilakukan berdasarkan pada materi yang masih dilakukan dengan mengimplementasikan enam profil pelajar Pancasila agar menjadi siswa berbudi luhur sesuai dengan nilai-nilai pancasila yang sesuai dengan intelektual. Sedangkan tema yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah penguatan karakter profil pelajar Pancasila pada mata pelajaran pendidikan Pancasila. Berdasarkan alasan tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul “Analisis Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV di SD Al-Islam Pengkol”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, peneliti kemudian menetapkan batasan masalah yang perlu dibahas lebih lanjut, yaitu peneliti fokus pada penerapan profil pelajar Pancasila secara intrakurikuler pada pembelajaran Pendidikan Pancasila pada semester Genap tahun ajaran 2022/2023.

### **C. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi penguatan profil pelajar Pancasila pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD Al-Islam Pengkol pada semester Genap tahun ajaran 2022/2023?
2. Apa hambatan dan solusi guru dalam implementasi penguatan profil pelajar Pancasila pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD Al-Islam Pengkol pada semester Genap tahun ajaran 2022/2023?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui implementasi penguatan profil pelajar Pancasila pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD Al-Islam Pengkol pada semester Genap tahun ajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui hambatan dan solusi guru dalam implementasi penguatan profil pelajar Pancasila pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD Al-Islam Pengkol pada semester Genap tahun ajaran 2022/2023.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Manfaat Akademis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan pembahasan tentang penerapan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan bagaimana hambatan serta solusi guru dalam implementasi penguatan profil pelajar pancasila.

### **2. Manfaat Pragmatis**

#### **a. Bagi guru**

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi guru, untuk membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan, bervariasi, dan mampu menumbuhkan karakter siswa.

#### **b. Bagi Siswa**

Melalui penelitian ini, guru kelas IV mampu membentuk karakter profil pelajar pancasila siswa melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya bagi siswa kelas IV SD Al-Islam Pengkol.

#### **c. Bagi Peneliti Lain**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk peneliti lain sebagai referensi, khususnya bagi peneliti yang akan membahas tentang penguatan profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dan memberikan gambaran secara rinci mengenai isi skripsi ini, secara garis besar sistematika pembahasan ini dibagi menjadi beberapa pokok bahasan. Peneliti membaginya ke dalam sub bab yang dijabarkan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian Pustaka yang berisi tentang paparan teori-teori mengenai kurikulum merdeka, penguatan profil pelajar Pancasila, Pendidikan Pancasila, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab III memaparkan metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

Bab IV merupakan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini menyajikan hasil temuan data sekaligus pembahasannya.

Bab V merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan penelitian, termasuk saran penulis pada beberapa bagian penelitian yang relevan.